

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA IBU WARSIAH MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA WARUNG ES DAN KOPI**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF MRS. WARSIAH'S FAMILY THROUGH THE
DEVELOPMENT OF AN ICE AND COFFEE SHOP BUSINESS***

**Muhammad Faiz¹, Muhamad Syahrul Alamsyah², Herry Febryan³,
Rifma Ghulam Dzaljad⁴**

¹²³⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

¹Faiz82609@gmail.com, ²Syahrualalamsyah042@gmail.com, ³Harryfebriyan9@gmail.com,

⁴Rifmaghulam@uhamka.ac.id

Article History:

Received: May 10th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: Muhammadiyah is a reformist and modern Islamic organization. Muhammadiyah as an Islamic movement adheres to the Al-Qur'an and Hadith. KH. Ahmad Dahlan as the founder of Muhammadiyah taught that one of the main foundations of the Muhammadiyah movement was the theological strength of Surah Al-Ma'un, which was expressed in three pillars, namely: health, education and social services. Rituals of worship are meaningless if Muslims ignore the suffering of others, therefore Al-Ma'un theology teaches to care for others by carrying out social charity movements. The social charity movement through economic empowerment of poor families aims to improve the welfare of poor families through developing their skewered fish meatball business and providing an example in implementing the theology of Surah Al-Ma'un. Empowering underprivileged families through the economic empowerment approach and Mr. Amar Sumarodin's family charity approach was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, involving active participation from the community who were the research subjects. Based on the results of economic empowerment activities for poor families, it shows that there is development of the skewered fish meatball business for poor families because of the business capital assistance given to them.

Keywords: Al-Ma'un, Dhuafa, Economy, Empowerment, Theology

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam reformis dan modern. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah mengajarkan bahwa salah satu landasan utama gerakan Muhammadiyah adalah kekuatan teologi surat Al-Ma'un, yang dituangkan ke dalam tiga pilar, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Ritual ibadah tidaklah berarti jika umat Islam abai terhadap

penderitaan orang lain, oleh karena itu teologi Al-Ma'un mengajarkan untuk peduli kepada sesama dengan melakukan gerakan amal sosial. Gerakan amal sosial melalui pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dhuafa melalui pengembangan usaha bakso ikan tusuk yang dimilikinya serta memberikan keteladanan dalam pengimplementasian teologi surat Al-Ma'un. Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas keluarga Bapak Amar Sumarodin dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR) ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa, menunjukkan adanya pengembangan usaha Warung Kopi dan Es keluarga dhuafa karena bantuan modal usaha yang diberikan kepadanya.

Kata Kunci: Al-Ma'un, Dhuafa, Ekonomi, Pemberdayaan, Teologi

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada hakikatnya, Muhammadiyah memiliki tujuan untuk memajukan kehidupan umat, sebagaimana yang diajarkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, bahwa salah satu landasan gerakan Muhammadiyah adalah kekuatan teologi surat Al-Ma'un yang dituangkan ke dalam tiga pilar, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dalam gerakan Muhammadiyah, secara signifikan dan juga membanggakan, teologi surat al-Ma'un telah menghadirkan banyak perubahan. Sejumlah prestasi dari pendidikan dan pelayanan sosial turut lahir atas keberhasilan teologi surat Al-Ma'un dalam gerakan Muhammadiyah (Rayyani & Abbas, 2020).

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai Tauhid Al-Ma'un bagi Muhammadiyah berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan untuk melakukan gerakan kegiatan amal sosial yang terkait ke dalam masalah sosial. Teologi surat Al-Ma'un tidak hanya mengajarkan umat Islam untuk dakwah dalam kegiatan ritual keagamaan saja, namun juga mengajarkan umat Islam untuk peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan, sehingga kebebasan dari keterpurukan ekonomi dan masalah sosial lainnya akan terwujud (Huda, 2011).

Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hal berbagi dan berderma hendaknya diikuti oleh umat Islam. Dalam gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah terus melakukan amal sholeh sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Dalam gerakan tajdid, Muhammadiyah terus melakukan pembaharuan pemikiran ataupun dinamisasi terkait persoalan yang bersifat muamalah. Pemahaman atas penafsiran surat Al-Ma'un yang menjadi dasar teologi dalam gerakan Muhammadiyah, merupakan salah satu bentuk tajdid dalam pemikiran. Teologi surat Al-Ma'un inilah yang sampai saat ini menjadi landasan utama gerakan Muhammadiyah dalam menanggulangi persoalan ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan keluarga menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan berdaya. Di tengah dinamika kehidupan sosial, kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang harus dihadapi. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), banyaknya penduduk miskin yang tercatat sampai dengan bulan Maret 2023 berjumlah 25,90 juta jiwa dengan presentase sebesar 9,36 persen dari total penduduk Indonesia. Pada Maret 2023, presentase penduduk miskin

perkotaan sebesar 7,29 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 11,74 juta jiwa, sedangkan presentase penduduk miskin pedesaan sebesar 12,22 persen dengan jumlah penduduk.

Sebanyak 14,16 juta jiwa. Adapun Garis Kemiskinan yang tercatat sampai dengan bulan Maret 2023 sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,-(74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,-(25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan.

Berdasarkan data tersebut, kemiskinan penduduk Indonesia perlu ditanggulangi untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu penyumbang angka kemiskinan di Indonesia adalah keluarga dhuafa. Secara bahasa, dhuafa dapat diartikan sebagai lemah atau tidak berdaya, sedangkan menurut istilah, dhuafa diartikan sebagai manusia yang hidup dalam kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan sehingga mereka membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk tetap bisa melanjutkan hidup. Dhuafa adalah orang-orang yang lemah baik dari aspek fisik, harta, ataupun psikis. Adapun golongan dari dhuafa, diantaranya adalah orang-orang miskin, hamba sahaya atau orang dalam tahanan atau tawanan, kaum difabel atau cacat fisik, orang lanjut usia, janda miskin, buruh atau pekerja kasar, rakyat kecil yang tertindas, dan korban bencana yang kehilangan banyak harta bendanya (dompetdhuafa.org, 2020).

Dengan demikian, golongan dhuafa tersebut layak untuk diberdayakan sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Ma'un, terdapat empat pokok penting, yaitu: 1) Perintah berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Terutama kepada anak-anak yatim dan fakir miskin yang merupakan kelompok orang-orang yang tertindas (mustadh'afin), 2) Jangan lalai dalam mendirikan shalat, 3) Jangan riya (pamer) dalam beribadah, 4) Jangan kikir (pelit) untuk beramal dan berbagi dengan sesama. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa dilakukan sebagai gerakan nyata dari pengimplementasian teologi surat Al-Ma'un yang menjadi salah satu landasan utama gerakan Muhammadiyah dalam menanggulangi persoalan ekonomi dan sosial

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah mampu mengimplementasikan teologi surat Al-Ma'un sebagai gerakan nyata dengan hasil pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dari keluarga dhuafa. Adapun manfaat dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, yaitu: Bagi Individu atau Kelompok: Manfaat yang didapat bagi individu ataupun kelompok adalah sebagai Mahasiswa dapat terjun langsung ke masyarakat, sehingga individu atau kelompok dapat melihat dan merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain secara langsung, maka dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga sebagai bentuk pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai yang sudah diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-7 menjadikan individu atau kelompok memiliki sikap peduli dan empati yang lebih terhadap lingkungan sekitar khususnya kepada yang lebih membutuhkan.

- a. Bagi Penerima: Manfaat yang didapat bagi penerima dengan adanya pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa melalui bantuan untuk usaha dagang dan keluarganya adalah mampu meringankan beban permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga dhuafa dan juga meringankan kebutuhan kehidupan sehari-harinya.

- b. Bagi Fakultas dan Program Studi: Manfaat bagi Fakultas dan Program Studi adalah ikut serta dalam gerakan nyata yang sesuai dengan visi misi Muhammadiyah sebagai bentuk tindak lanjut dari pengamalan dan nilai-nilai yang sudah diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al -Ma'un ayat 1 –7 dengan mengadakan dan mengawasi proses jalannya kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa untuk mata kuliah Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh setiap Mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing.

METODE

Implementasi Pemberdayaan Keluarga Miskin melalui Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendekatan Filantropi Keluarga yang dilakukan Ibu Warsia ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa yang bekerja sama dengan Profesor DR.

Hamka, Dosen Program Penelitian Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah. Kediaman keluarga Ibu Warsiah tersebut terletak di kawasan Condet, Jakarta Timur.

Pemberdayaan keluarga Dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan filantropi keluarga Ibu Warsia dilakukan dengan teknik penelitian tindakan partisipatif (PAR) dengan partisipasi aktif masyarakat yang diteliti. Tujuan dari metode PAR (penelitian tindakan partisipatif) adalah untuk memastikan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat.

PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan suatu masalah atau menerapkan informasi dalam tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang teridentifikasi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk masyarakat” bukan “penelitian tentang masyarakat”. PAR (Participatory Action Research) bersifat partisipatif dalam artian merupakan kondisi yang diperlukan di mana masyarakat memainkan peran kunci dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang sedang diteliti, dan mereka berpartisipasi dalam perancangan dan implementasi Rencana Aksi berdasarkan hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkaji kebutuhan keluarga miskin yang menjadi sasaran program. Pemetaan ini dilakukan melalui wawancara terhadap keluarga miskin dan observasi langsung ke tempat tinggal mereka, khususnya Ibu Warsia. Tujuan dari pemetaan kebutuhan ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan rumah tangga miskin. Hasil pemetaan ini akan digunakan untuk menyusun program pemberdayaan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan, tim pelaksana program memberikan bantuan dana kepada keluarga Ibu Warsia. Modal tersebut memungkinkannya mengembangkan bisnis Warung Es dan Kopi.

Melalui pendekatan PAR (Participatory Action Research) program pemberdayaan ini dapat dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Keterlibatan aktif dari peserta program dalam perencanaan dan implementasi meningkatkan kemungkinan kelangsungan program setelah berakhirnya fase penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Warsiah, seorang ibu tunggal berusia 55 tahun, menghabiskan hari-harinya dengan berjualan Warung Es dan Kopi di sebuah warung di kampung halamannya di Condet, Jakarta

Timur. Ia mempunyai tiga orang anak, yang pertama sudah menikah, yang kedua belum menikah, dan yang ketiga masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Ia berjualan Warung Es dan stand kopi di depan rumahnya. Penghasilan Ibu Warsia sehari-hari tidak menentu, kadang sepi dan kadang rame. Dalam kegiatan keagamaan, ia tidak mengikuti kegiatan dan dalam kegiatan kemasyarakatan, ia turut serta dalam membersihkan lingkungan ketika dilakukan kegiatan Gotong Royong. Ia terlilit hutang karena ia yakin jika tidak ada hutang, Bu Warsia tidak akan menjual anak-anaknya untuk menghidupinya.



Gambar 1. Tempat Berjualan Ibu Warsiah



Gambar 2. Kondisi Dapur Ibu Warsiah

Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas untuk keluarga Ibu Warsiah dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha dengan tujuan mengembangkan usaha Warung Es dan Kopi miliknya, dan bantuan berupa sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

a. Kegiatan Fundraising

pertama yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Ibu Warsiah adalah pembuatan proposal untuk disebarakan kepada donatur. Pembuatan proposal dilakukan pada tanggal 1 Mei 2024. Selanjutnya, strategi fundraising dilakukan secara online melalui

platform media sosial seperti instagram dan whatsapp. Pembuatan flyer dilakukan pada tanggal sabtu 4 mei dan kegiatan fundraising melalui media sosial dilakukan pada tanggal 5 mei dan berakhir Pada 28 mei 2024. Dalam rentang masa tersebut, donasi yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp 1.000.000



Gambar 3. Poster Fundraising

b. Pembelian Alat dan Bahan

Langkah kedua yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Ibu warsiah adalah membelialat-alat dan bahan-bahan untuk usaha Warung Es dan Kopi Ibu Warsiah, serta membeli sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024.

c. Penyaluran Bantuan

Langkah ketiga yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Ibu Warsiah adalah penyerahan bantuan berupa bantuan modal usaha Warung Es dan Kopi dan bantuan sembako yang langsung diserahkan kepada Ibu Warsiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024



Gambar 4. Penyerahan Bantuan

Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan

pemberdayaan ekonomidan pendekatan karitas menunjukkan adanya pengembangan usaha Warung Es dan Kopi milik keluarga Ibu Warsiah dan bantuan sembako memberikan dampak positif bagi keluarga Ibu Warsiah. Pengembangan usaha Warung es dan Kopi milik Ibu Warsiah terjadi karena bantuan modal usaha yang diberikan dan kebutuhan pangan rumah tangga keluarga Ibu Warsiah sudah terpenuhi karena bantuan sembako yang diberikan

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pemberdayaan keluarga miskin ini dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pemberdayaan keluarga miskin telah tercapai sepenuhnya. Usaha Warung Es dan kopi keluarga Ibu Warsiah berkembang pesat berkat bantuan modal usaha yang diberikan, dan kebutuhan pangan sehari-hari mereka terpenuhi berkat bantuan sembako yang diberikan kepada keluarga Ibu Warsiah. Kegiatan ini mempunyai manfaat khususnya bagi tim pelaksana. artinya, sebagai wujud menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Teologi Surat al-Maun ayat 1 sampai 7 Al-Quran yang dihasilkan individu. Alternatifnya, kelompok tersebut memiliki sikap peduli dan lebih menunjukkan empati terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang lebih membutuhkan. Hasil rekomendasi dari upaya penguatan keluarga miskin ini adalah strategi penggalangan dana yang lebih baik, lebih kreatif, dan upaya penggalangan dana yang berjangka waktu lebih lama, sehingga jumlah bantuan yang diberikan semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Kemuhammadiyah yang telah membimbing Kami dalam kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, Ibu Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Uhamka, Keluarga Ibu Warsiah selaku stakeholder yang menjadi mitra Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, para Donatur, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan Pemberdayaan Keluarga Ibu Warsiah.

DAFTAR REFERENSI

- Ramandhita, A. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Badan Pusat Statistik, 57, 1–8. Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen

- Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)

Dompethuafa.org. (2020). Pengertian Dhuafa Menurut Islam. Dompethuafa.Org.

<https://www.dompethuafa.org/pengertian-dhuafa-menurut-islam>.

Huda, S. (2011). Teologi Mustad' Afir Di Indonesia. TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam, UNIDA Gontor Indonesia, 7(2).

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 06(01), 62–71.

Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.439>